

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013.**

Kurikulum 2013 merupakan satuan dari rencana dan aturan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu. Menurut Simatupang dkk (2019, hlm. 6) “Kurikulum adalah seperangkat pengaturan dan rencana yang berisikan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan segala kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”. Artinya, dalam setiap tingkatan pendidikan mempunyai aturan dan rencana yang merupakan tujuan dan segala kegiatan pembelajaran yang ada di setiap sekolah.

Fadlillah (2014, hlm. 16) berpendapat, “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013/2014. Dalam Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum ini adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*”. Artinya, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya karena dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*.

Sulaiman (2015, hlm. 75) mengatakan “Kurikulum 2013 adalah suatu susunan kurikulum yang terdiri dari dua kerangka besar yaitu, karakter sikap peserta didik dan kompetensi. Dengan adanya kurikulum 2013 mencoba untuk lebih mendalami kesatuan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual”. Dari kutipan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena kurikulum ini tidak hanya mengenai kompetensi yang dipelajari tetapi dalam kurikulum ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Hal ini merupakan dampak dari rendahnya kualitas literasi di Indonesia karena bahasa dapat mencerminkan ide, sikap, dan pemikiran dari penggunaannya. Maka, diterapkanlah pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas dan daya berpikir kritis para generasi penerus bangsa

yakni peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ini dapat memberi pengaruh yang positif juga bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.

Selain itu, dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui empat keterampilan berbahasa. Hal ini dimulai dari kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik telah memenuhi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Pembelajaran menulis sebuah teks ulasan berdasarkan cerpen yang sudah dibaca terdapat dalam KD tingkat SMP di kelas VIII semester genap.

#### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti adalah bentuk perubahan SKL atau standar kompetensi lulusan pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Fadillah (2014, hlm. 48) menyatakan, dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti ada beberapa aspek yaitu:

Sikap Spiritual

Sikap Sosial

Pengetahuan

Keterampilan

Berdasarkan pendapat ahli tersebut kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 tidak hanya mencakup pengetahuan saja, tetapi terdapat aspek spiritual, sosial, dan keterampilan. Dengan adanya aspek tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial dan spiritual peserta didik.

Dalam Permendikbud Nomor 24 BAB II (2016, hlm. 3) dinyatakan, “Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 adalah tingkat kemampuan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan harus dimiliki oleh peserta didik dalam setiap tingkatan kelas”. Artinya, pada setiap satuan pendidikan terdapat kompetensi inti yang menjadi standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.

Rachmawati (2018, hlm. 232) mengatakan, “Kompetensi Inti adalah operasional atau terjemahan standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang dimiliki oleh mereka yang menyelesaikan pendidikan dalam pendidikan tertentu. Dalam kompetensi inti pencapaian *soft skill* dan *hard skill* harus seimbang”. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kompetensi inti tidak hanya mengasah pengetahuan peserta didik tetapi sikap peserta didik juga diperhatikan agar pencapaiannya seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tingkatan pendidikan mempunyai empat kompetensi inti yang berisikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi inti dalam penelitian ini yakni, kompetensi keterampilan yaitu menyajikan tanggapan mengenai sebuah karya.

#### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar, yakni kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik pada setiap tingkatan pendidikan dan pendidik dapat menjadikan acuan untuk membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dilakukan untuk penilaian.

Menurut Permendikbud Nomor 24 BAB II (2016, hlm. 3) dinyatakan, “Kompetensi dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran yang dicapai peserta didik dalam suatu mata pelajaran pada satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Artinya, pada setiap satuan pendidikan di setiap mata pelajaran terdapat kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini merupakan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mengenai pengetahuan dan keterampilan.

Fadillah (2014, hlm. 54) menyatakan mengenai kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti oleh peserta didik dengan melalui pembelajaran. Dalam kompetensi dasar terdapat gambaran materi yang akan disampaikan pada peserta didik, dengan adanya kompetensi dasar membantu pendidik mengetahui materi apa saja yang akan diajarkan. Oleh sebab itu kompetensi dasar salah satu acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Fadillah untuk mencapai sebuah tujuan dalam tingkat pendidikan dibutuhkan kompetensi dasar. Karena dalam kompetensi dasar terdapat gambaran materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik di setiap tingkatan pendidikan.

Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 7), “Kompetensi dasar adalah kompetensi yang mencakup atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan adanya kompetensi dasar dapat mengembangkan karakteristik tiap peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari mata pelajaran”. Artinya KD atau kompetensi dasar berasal dari kompetensi inti. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi harus menguasai sikap dan keterampilan, agar dapat mengembangkan karakteristik dari setiap peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, kompetensi dasar merupakan kemampuan yang perlu dicapai oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi inti, serta dapat dijadikan acuan dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi. Pada penelitian ini mengangkat kompetensi dasar 4.12, yaitu “Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”. Penelitian ini akan berfokus pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)* untuk memudahkan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerpen berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

### **c. Alokasi Waktu**

Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Alokasi waktu tersebut sudah ditetapkan berdasarkan materi yang sudah disiapkan. Dengan adanya alokasi waktu dapat mempermudah pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Cartono (2010, hlm. 121) mengatakan, “Alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama peerta didik mempelajari materi pembelajaran. Menentukan alokasi waktu dengan cara memperhatikan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaann materu bak di dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi tersebut dipelajari”. Artinya alokasi waktu adalah lama jam pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar. Penggunaan alokasi waktu ini disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016, hlm. 6) dinyatakan, “Alokasi waktu merupakan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk

satu tahun atau satu semester. Menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan dalam mencapai KD dan beban belajar”. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar alokasi waktu sangat dibuthkan karena mempermudah pendidik untuk menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Sagala (2008, hlm. 18) mengatakan mengenai alokasi waktu sebagai berikut:

Alokasi pembelajaran merupakan pertimbangan mengenai suatu kemampuan dasar tertentu yang berdasarkan pengalaman penggunaan jam pembelajaran pada setiap pertemuan dalam satu semester untuk mencapai kemampuan dasar yang mengacu pada materi bahasan yang akan menjamin pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi yang tercantum dalam silabus pembelajaran.

Dapat diketahui dari pernyataan Sagala bahwa alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan sudah mencapai bahasan setiap materi dalam satu semester, dari kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ada dalam silabus pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa alokasi waktu adalah waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum pada setiap pertemuan. Dengan adanya alokasi waktu ini pembelajaran akan lebih efektif. Untuk pembelajaran menulis teks ulasan cerpen alokasi waktu yang dibutuhkan yaitu 3x40 menit dalam satu setiap pertemuan.

## **2. Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Cerpen Menggunakan Model *Assurance, Relevance, Interest, Asessment, Satisfaction (ARIAS)* dengan Moda Daring *Google Meet***

Pembelajaran menulis teks ulasan cerpen merupakan salah kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya. Pembelajaran ini mengarahkan peserta didik dalam menuliskan sebuah teks ulasan yang berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Dalam keterampilan berbahasa salah satunya ada menulis. Menulis sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, karena dengan menulis kita dapat melihat bagaimana seseorang menyampaikan gagasan, ide, dan pikirannya melalui menulis.

Dalman (2016, hlm. 3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu, penulisan sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca”. Menulis tidak hanya sekadar

menuangkan isi pikirannya, tetapi dalam menulis juga harus memperhatikan penggunaan kata. Agar pada saat dibaca tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Senada dengan Dalman, Kartono (2009, hlm. 17) menyatakan, “Menulis merupakan aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar mengguratkan kalimat-kalimat, melainkan lebih dari itu.” Artinya, kegiatan menulis harus memperhatikan pemakaian bahasanya tidak hanya menuangkan pikirannya kedalam kalimat-kalimat.

Sahrul (2019, hlm. 2) menyatakan, “Menulis adalah sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadi bentuk tulisan. Ada dua kegiatan dalam menulis yaitu, melahirkan ide dan menuangkan ide”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa menulis tidak hanya menuangkan ide tetapi dalam menulis bisa mendapatkan ide yang baru. Dengan melakukan kegiatan menulis kita dapat menuangkan ide-ide dan perasaan kedalam bentuk tulisan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pakar tersebut, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi yang berupa tulisan dan melibatkan beberapa unsur salah satunya penulisan sebagai penyampaian pesan, menulis juga tempatnya melahirkan ide dan menuangkan ide-ide. Menulis tidak hanya menuliskan kalimat-kalimat, tetapi menulis juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan dan strukturnya.

#### **b. Tujuan Menulis**

Dalam setiap kegiatan tentunya ada tujuan yang akan dicapainya. Sama halnya dengan menulis, seseorang yang melakukan kegiatan menulis pasti ada tujuannya.

Menurut Sri dalam jurnalnya (2019, hlm. 114) mengatakan, “Tujuan menulis merupakan suatu cara untuk menyampaikan imajinasi dan ide seseorang, yang dapat dipahami oleh pembacanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas”. Artinya, dengan melakukan kegiatan menulis kita dapat menuangkan imajinasi atau ide dan disampaikan dengan bahasa tulis kepada pembacanya.

Menurut Hartig dalam Tarigan (2008, hlm 25-26) mengatakan, “Tujuan dalam melakukan penulisan yaitu persuasif, informatif, percaya diri, kreatif, penugasan, altruistik, dan pemecahan masalah”. Dari pendapat Hartig dan Tarigan dapat diketahui bahwa dengan melakukan kegiatan menulis mempunyai manfaat yang didapatkan baik untuk penulis maupun untuk pembaca, contohnya penulis memberikan informasi mengenai suatu hal dan dapat menambah pengetahuan bagi

pembaca. Selain informatif menulis juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas dalam diri penulis.

Keraf (2005, hlm 34) berpendapat, “Tujuan menulis merupakan media untuk mengungkapkan perasaan, sikap, isi pikiran, dan fakta yang disampaikan kepada para pembaca secara jelas dan efektif”. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Sri sebuah tulisan harus disampaikan dengan bahasa yang jelas dan efektif agar mudah dipahami oleh pembaca dan menulis juga menjadi salah satu media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, dan ide ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu utamanya untuk menyampaikan pikiran, ide, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang informatif dan juga dapat mengajak pembaca melakukan hal yang sama. Dalam menyampaikannya penulis harus menggunakan bahasa yang baik dan efektif agar mudah dipahami oleh pembaca.

### **3. Teks ulasan**

#### **Pengertian Teks Ulasan**

Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP terdapat materi mengenai teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang menuntut peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap suatu karya.

Taufiqur (2018, hlm. 40) mengatakan, “Teks ulasan film atau drama adalah teks yang berisi tinjauan, ulasan, kupasan, tafsiran, evaluasi terhadap suatu karya, baik berupa film maupun drama. Ulasan tersebut dapat berupa komentar, kritik, dan saran untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan karya tersebut”. Artinya teks ulasan merupakan teks yang menuntut peserta didik untuk menilai sebuah karya film, drama, atau buku dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

Senada dengan Taufiqur, Kosasih (2018, hlm. 129) menyatakan, “Teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu. Ulasan bisa berbentuk lisan ataupun tulisan, ulasan tulisan berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah”. Pendapat Kosasih hampir sama dengan pendapat sebelumnya bahwa teks ulasan dapat berupa komentar atau penjelasan mengenai sebuah karya yang dapat disampaikan secara lisan maupun

tulisan. Sebuah teks ulasan yang berbentuk lisan biasanya dimuat dalam surat kabar atau majalah.

Dalam Kemdikbud (2014, hlm 147), “Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan”. Artinya mengulas sebuah karya tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi ulasan mengenai sebuah karya bisa dimuat dalam surat kabar atau penerbitan. Dalam ulasan tersebut berisikan mengenai kritik atau penilaian mengenai karya yang diulas untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa karya sastra tersebut menarik.

Berdasarkan pemaparan pernyataan dari pakar-pakar tersebut dapat disimpulkan, teks ulasan adalah teks yang mengulas atau meresensi suatu karya baik buku atau film yang berupa komentar, kritik dan saran. Dengan mengulas sebuah karya kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan mengenai karya tersebut.

### **Struktur Teks Ulasan**

Teks ulasan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai sebuah karya. Informasi yang disampaikan tentu harus sesuai dan terstruktur agar informasi mudah dipahami pembaca.

Ansoriyah dan Purwahida (2018, hlm. 19) menjelaskan mengenai struktur teks ulasan yang terdapat lima yaitu:

- 1) Identitas, berisi identitas karya yang akan diulas. Dalam teks ulasan kemunculan identitas bersifat opsional.
- 2) Orientasi, bagian orientasi merupakan gambaran umum mengenai karya yang akan diulas. Dengan adanya gambaran umum ini mengajak pembaca untuk mengenal karya yang diulas.
- 3) Tafsiran, dalam teks ulasan bagian tafsiran adalah gambaran detail dari karya yang akan diulas.
- 4) Evaluasi, bagian ini berisi pandangan dari pengulas mengenai karya yang diulas. Evaluasi dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut. Pada bagian ini disebutkan bagian yang dinilai seperti kelebihan dan kekurangan dari karya yang diulas.

Dari paparan ahli tersebut, bagian-bagian itu yang membentuk sebuah teks ulasan sehingga akan membedakan dengan jenis teks yang lainnya. Adapun pandangan yang berbeda mengenai struktur teks ulasan, berikut merupakan pandangan ahli lain terkait struktur teks ulasan.

Yusuf dkk. (2017 hlm. 186) mengatakan, struktur teks ulasan terdiri dari empat bagian yaitu:



- 1) Identitas, dalam bagian ini mencantumkan identitas karya yang akan diulas. Identitas tersebut terdiri dari judul karangan, nama pengarang, penerbit, kota penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan harga buku. Dengan adanya identitas dapat memperkenalkan sebuah karya baru kepada pembaca.
- 2) Sinopsis, pada bagian sinopsis mencantumkan rangkuman karangan. Yang berisi pokok-pokok isi karya tersebut. Diulas dengan singkat, kutipan singkat, keunggulan dan kelemahan karya tersebut.
- 3) Ulasan, bagian ini berisikan ulasan pertimbangan mengenai baik buruknya sebuah karya. Karena dari sebuah karya aka nada sisi baiknya dibandingkan karya lain yang sejenis, dan sebaliknya sebagai apapun karya aka nada kekurangan atau kelemahan dari karya tersebut.
- 4) Penutup, dalam bagian penutup berisikan simpulan dan alasan mengapa karya tersebut ditulis dan kepada siapa buku tersebut ditunjukkan.

Dari pendapat tersebut sama halnya dengan yang pendapat yang disampaikan oleh Ansoriyah dan Purwahida bahwa dalam mengulas sebuah karya diawali dengan menuliskan identitas, lalu menuliskan mengenai karya tersebut secara singkat, mengulas karya tersebut, dan menyapaikan penilaian mengenai karya yang diulas.

Kosasih (2018, hlm. 130) menjelaskan mengenai struktur teks ulasan yang terdiri dari:

- Pengenalan isu atau orientasi merupakan penjelasan awal mengenai karya yang akan diulas.
- Paparan argumen merupakan bagian yang berisi tafsiran atau analisis mengenai unsur-unsur sebuah karya yang diulas.
- Penilaian dan rekomendasi merupakan bagian yang berisi timbangan atas kekurangan dan kelebihan pada karya yang diulas. Disertai juga dengan saran untuk pembaca.

Pendapat dari Kosasih mengenai struktur teks ulasan lebih sederhana, berbeda dengan pendapat sebelumnya yang berisikan empat struktur. Tetapi isi dari struktur tersebut sama yaitu pengenalan isu yang berisikan identitas karya, lalu paparan argumen yang berisikan penjelasan dari karya yang diulas, dan terakhir penilaian atau rekomendasi yang tidak hanya membahas kekurangan dan kelebihan karya tetapi memberikan saran untuk pembaca.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa, struktur teks ulasan terbagi menjadi empat yaitu identitas yang memaparkan identitas karya tersebut, orientasi yang memaparkan ringkasan mengenai karya yang akan diulas, tafsiran yang berisi gambaran karya lebih detail, terakhir ada evaluasi yang berisikan mengenai kelemahan dan kelebihan

dari karya tersebut. Meskipun pendapat dari setiap pakar berbeda tetapi terdapat persamaan dalam setiap struktur teks ulasan.

### **Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan**

Kaidah kebahasaan merupakan aturan penggunaan kalimat pada sebuah teks, setiap teks tentunya mempunyai kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. Dalam Teks ulasan mempunyai beberapa aturan dalam penggunaan kebahasaan dalam mengulas sebuah karya.

Kosasih (2018, hlm. 131) menyatakan kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan konjungsi penerang seperti bahwa, yakni, dan yaitu.
- 2) Menggunakan konjungsi temporal seperti, sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya.
- 3) Menggunakan konjungsi penyebab seperti, karena, sebab.
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa sasaran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai dengan kata oleh, jangan, harus, hendaknya.

Kutipan ahli tersebut berpendapat bahwa kaidah kebahasaan teks ulasan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. dengan menggunakan kata yakni, sejak, karena, dan jangan. Dengan begitu kita dapat mengulas sebuah karya lebih mudah dan memperhatikan kebahasaan.

Wibowo dan Hendriyani (2018, hlm. 16) mengemukakan berdasarkan kaidah kebahasaannya, teks ulasan memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata sifat sebagai pendapat atau penilaian dari karya yang diulas. Misalnya kata-kata, *tak asing, tak banyak, sangat menarik, beda, dan kagum.*
- 2) Menggunakan kata kerja sebagai pengantar atau perujukan. Seperti, *menurut pendapat..., dalam buku..., disebutkan ....., dan lainnya.*
- 3) Menggunakan kata teknis yang terkait dengan karya yang akan diulas.

Berdasarkan kutipan ahli tersebut terdapat perbedaan dengan yang diungkapkan oleh Kosasih, dalam pernyataan Wibowo dan Hendriyani mengungkapkan bahwa dalam teks ulasan menggunakan kata sifat, kata kerja, dan kata teknis.

Nabillah (2020, hlm. 159) mengatakan, kaidah kebahasaan yang khas dalam teks ulasan ada empat yaitu:

- 1) Kata sifat sikap, kata ini merupakan kata yang berhubungan dengan pengacuan perasaan atau suasana hati. Contohnya, *lembut, bahagia, marah, rindu*, dan lainnya.
- 2) Menggunakan kata kiasan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Contoh katanya, *tulang punggung* menjadi kalimat *pemuda adalah tulang punggung Negara*.
- 3) Menggunakan kalimat deskripsi, dalam kaidah kebahasaan ini merupakan bagian yang menggambarkan keadaan karya yang diulas. Contohnya, Novel *Hujan* menceritakan mengenai keinginan Lail yang ingin menghapus ingatannya mengenai seseorang.
- 4) Menggunakan variasi kalimat majemuk atau kompleks, dalam bagian ini terdiri dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Dari pernyataan Nabillah dapat disimpulkan bahwa dalam mengulas sebuah karya menggunakan empat aturan yaitu menggunakan kata sikap, kiasan, kalimat deskripsi, menggunakan kalimat majemuk. Dalam pernyataan tersebut terdapat pernyataan yang sama dengan yang diungkapkan oleh Wibowo dan Hendriyani yaitu penggunaan kata sikap.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebuah teks ulasan mempunyai empat kaidah kebahasaan yaitu menggunakan konjungsi temporal, konjungsi penerang, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran. Dengan adanya kaidah kebahasaan maka dapat membedakan antara teks ulasan dengan teks yang lain.

#### **d. Langkah Menyusun Teks Ulasan**

Sebelum menuliskan sebuah teks ulasan, terlebih dahulu kita harus mengetahui langkah-langkah dalam menuliskan sebuah ulasan agar menghasilkan teks ulasan yang baik dan benar.

Dalam *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII* (2017, hlm. 171) untuk membuat sebuah teks ulasan diperlukan lima tahapan yaitu:

- 1) Menuliskan identitas karya yang akan diulas, meliputi judul karya, penulis, nama penerbit, tahun terbit, tebal buku.
- 2) Menuliskan hal yang penting atau menarik dari karya tersebut.
- 3) Menganalisis kelemahan dan kelebihan dari karya tersebut.
- 4) Membuat kesimpulan mengenai isi karya tersebut dan kesan-kesan secara keseluruhan.
- 5) Membuat saran untuk pembaca.

Yusuf dkk. (2017, hlm. 188) mengatakan, “Langkah-langkah dalam menuliskan sebuah teks ulasan terbagi menjadi enam yaitu, persiapan, membaca karya yang akan diulas, menganalisis karya tersebut, mengevaluasi, menulis, dan menyunting”. Kutipan ahli tersebut berpendapat tidak jauh berbeda dengan ahli sebelumnya bahwasannya dalam menuliskan teks ulasan menganalisis mengenai kelemahan dan kelebihan dari karya yang diulas.

Ansoriyah dan Purwahida (2018, hlm. 53) berpendapat, langkah-langkah dalam mengulas sebuah karya yang baik itu adalah:

- 1) Mencari buku yang masih baru terbit atau yang tahun terbitnya sama dengan tahun penulisan ulasan,
- 2) Membaca buku yang akan diulas secara kritis,
- 3) Membuat ringkasan isi buku secara keseluruhan,
- 4) Menetapkan kriteria penilaian, seperti sasaran pembaca, kedalaman isi, cakupan isi, dan keunikan gaya penulisannya,
- 5) Menulis ulasan karya tersebut,
- 6) Mempublikasikannya.

Dari pernyataan tersebut untuk menuliskan teks ulasan maka harus diawali dengan mencari atau sudah mengetahui buku apa yang akan dibaca, lalu membaca buku tersebut, menuliskan secara singkat mengenai buku tersebut, memberi penilaian, mengulas buku tersebut, dan mempublikasikannya. Dengan adanya hal tersebut maka dapat mempermudah seseorang untuk mengulas sebuah karya tanpa merasa bingung harus memulai darimana.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli mengenai langkah-langkah dalam menuliskan sebuah teks ulasan bahwasannya harus dimulai dengan membaca karya yang akan diulas lalu menuliskan identitas dari karya tersebut, menganalisis kelemahan dan kelebihan dari karya yang diulas, dan memberikan saran kepada pembaca. Langkah-langkah tersebut kita terapkan dalam menuliskan sebuah teks ulasan cerpen. Peserta didik harus memahami dan mengikuti langkah-langkah tersebut.

#### **4. Cerpen yang Berkualitas**

Cerita pendek atau sering disebut dengan cerpen adalah salah satu karya sastra. Sugiarto (2014, hlm. 11) mengatakan, “Cerpen adalah salah satu karya fiksi berbentuk prosa yang dapat dibaca dalam waktu yang singkat. Cerpen mempunyai ciri khas yang membedakan dengan karya sastra lainnya yaitu hanya terdapat satu masalah, sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, ekonomis dalam penggunaan kata”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa cerpen termasuk dalam prosa yang ditulis dengan singkat dan cerpen juga mempunyai ciri tersendiri yang membuatnya berbeda dengan karya sastra lainnya. Dalam menuliskan sebuah cerpen tentunya harus mengetahui bagaimana cara menuliskan cerpen yang baik agar menghasilkan cerpen yang berkualitas.

Heri (2020, hlm. 2) mengatakan, “Cerpen yang berkualitas adalah cerpen yang judulnya menarik, mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baik, menggunakan kaidah kebahasaan, dan meyakinkan. Selain itu cerita yang dituliskan mengenai berita yang berdasarkan fakta, aktual, dan menarik”. Berdasarkan pernyataan Heri dapat disimpulkan bahwa menuliskan cerpen dengan judul menarik, dituliskan berdasarkan fakta, memperhatikan penggunaan kebahasaan, dan mudah dipahami dapat menghasilkan cerpen yang berkualitas.

Menurut Yulisto dan Fhitri (2019, hlm. 18) mengatakan, “Dalam pembelajaran menulis cerpen yang berkualitas didasarkan pada berbagai komponen yang mencakup isi, struktur, diksi, dan penggunaan kalimat gaya bahasa”. Dari pernyataan tersebut terdapat persamaan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Hari yaitu penggunaan kalimat atau bahasa dapat menghasilkan sebuah cerpen yang berkualitas.

Ahyar (2019, hlm. 105) menjelaskan mengenai cerpen yang berkualitas itu seperti berikut:

Sebuah cerpen yang baik itu pertama ringkas, tidak terlalu detail, dialog hanya diperlukan untuk memperlihatkan watak atau menampilkan masalah, kedua cerpen itu menciptakan kejadian yang unik, ketiga cerpen menuliskan kalimat menjadi lebih singkat tetapi jelas, keempat mampu meyakinkan pembaca, kelima yaitu sebuah cerpen harus selesai tidak memberikan kesan bahwa cerita tersebut berlanjut, dan cerpen yang baik merupakan cerpen yang mempunyai struktur cerita yang berurutan.

Dari pendapat ahli tersebut mempunyai kesamaan dengan pendapat ahli sebelumnya yaitu penggunaan struktur dalam menuliskan sebuah cerpen. Karena dengan menggunakan struktur yang berurutan akan memudahkan pembaca mengetahui alur dari sebuah cerita.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik simpulan bahwa, sebuah cerpen yang berkualitas adalah cerita yang mudah dipahami, singkat, dapat meyakinkan pembaca, menggunakan struktur dan kebahasaan yang sesuai. Dengan menuliskan cerpen seperti itu akan menghasilkan sebuah cerpen yang berkualitas.

## **5. Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)***

### **a. Pengertian *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)***

Model pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan karena dengan menggunakan model pembelajaran seorang pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terencana. Terdapat beberapa model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang mempunyai lima komponen. Model *ARIAS* ini merupakan salah satu pengembangan model pembelajaran *ARCS* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*), tetapi dalam model pembelajaran *ARCS* tidak terdapat komponen penilaian. Maka dari itu dikembangkan lagi dan menjadi model pembelajaran *ARIAS* yang terdapat komponen penilaian atau *Assesment*.

Rahman dan Amri (2014, hlm. 2) mengatakan, “Model pembelajaran *ARIAS* merupakan salah satu upaya pertama dalam kegiatan pembelajaran dalam untuk menumbuhkan rasa percaya diri atau yakin pada peserta didik. Penggunaan model ini juga berhubungan dengan kehidupan peserta didik”. Berdasarkan kutipan tersebut model pembelajaran *ARIAS* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri atau yakin pada diri peserta didik.

Ahmadi dalam jurnal *Hibualamo* (2017, hlm. 40) menyatakan, “Model pembelajaran *ARIAS* mempunyai lima komponen yang merupakan dari satu kesatuan yang dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar yaitu, *assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction* yang dikembangkan lagi berdasarkan teori-teori belajar”. Dalam model pembelajaran *ARIAS* mempunyai komponen-komponen yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari teori belajar yaitu, *assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*.

Putra (2017, hlm. 4) mengatakan, “Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, assessment, dan satisfaction* merupakan model pembelajaran yang menanamkan rasa percaya atau yakin pada peserta didik, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik”. Pernyataan dari Putra sama dengan pernyataan sebelumnya bahwa model pembelajaran mempunyai lima komponen pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli, dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran *ARIAS* merupakan model pembelajaran yang mempunyai

lima komponen yaitu *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *assessment*, dan *satisfaction* kelima komponen tersebut merupakan satuan dari teori-teori belajar yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *ARIAS* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri atau yakin pada peserta didik dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

#### **a. Komponen Dalam Model Pembelajaran *ARIAS***

Lima komponen dalam model pembelajaran arias merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran ini. Menurut Ujang (2016, hlm. 124) komponen model pembelajaran *ARIAS*, yaitu:

##### *1) Assurance*

*Assurance* yaitu percaya diri atau yakin, yang membuat peserta didik yakin atau percaya akan berhasil melakukan sesuatu. Dengan sikap percaya yang ditanamkan dalam diri peserta didik akan mendorong mereka berusaha dengan maksimal agar mencapai keberhasilan yang optimal.

##### *2) Relevance*

Komponen kedua yaitu *relevance* merupakan komponen yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik yang berupa pengalaman sekarang atau terdahulu. Jika pembelajaran memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupannya maka peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu jika yang mereka pelajari ada hubungannya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan.

##### *3) Interest*

*Interest* merupakan komponen yang berhubungan dengan perhatian atau minat peserta didik. Dalam proses kegiatan pembelajaran minat atau perhatian harus dibangkitkan selama kegiatan pembelajaran. Jadi, seorang pendidik harus memperhatikan minat atau perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

##### *4) Assessment*

*Assessment* merupakan komponen yang berhubungan dengan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran evaluasi merupakan hal yang penting yang memberikan keuntungan bagi pendidik yaitu untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam materi yang dipelajarinya, dan bagi peserta didik evaluasi merupakan

umpan balik mengenai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, agar mendorong untuk belajar lebih baik juga meningkatkan motivasi.

#### 5) *Satisfaction*

Komponen yang terakhir yaitu *satisfaction*, merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa puas atau bangga terhadap hasil yang dicapai. Peserta didik yang telah mengerjakan atau mencapai sesuatu akan merasa bangga atau puas dengan keberhasilan tersebut.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *ARIAS***

Dalam sebuah teks tentunya ada langkah-langkah penulisan teks tersebut. Teks ulasan juga mempunyai langkah-langkah untuk mengulas sebuah karya agar penulis dapat membuat ulasan dengan baik dan benar. Berikut merupakan langkah-langkah untuk menulis teks ulasan.

Rahman dan Amri (2014, hlm. 209) mengungkapkan “langkah-langkah pembelajaran dalam model *ARIAS* yaitu:

- 1) Peserta didik mengemukakan konsep yang dimiliki tentang teks ulasan.
- 2) Peserta bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui dalam teks ulasan.
- 3) Peserta didik mengamati salindia yang ditayangkan oleh pendidik berkaitan dengan teks ulasan.
- 4) Peserta didik menerapkan konsep yang telah dipelajari mengenai teks ulasan.
- 5) Peserta didik diminta untuk membaca cerpen kemudian mengulas cerpen tersebut dengan menerapkan kaidah kebahasaan dan struktur dalam teks ulasan. “

Dalam pernyataan tersebut langkah pertama dalam model *Arias* mengetahui sejauh mana peserta didik paham mengenai materi yang akan dibahas,

Ni Putu, dkk. dalam jurnalnya (2016, hlm. 4) menyatakan bahwa, “Lima komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *ARIAS* sekaligus menjadi langkah-langkah dalam model pembelajarannya, yang terdiri dari sebagai berikut:

- 1) *Assurance* yaitu, memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan proses belajar, agar peserta didik percaya diri dan memiliki keyakinan akan berhasil.



- 2) *Relevance* yaitu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Caranya dengan memberikan tujuan yang akan dicapai.
- 3) *Interest*, yang berkaitan dengan minat atau perhatian peserta didik yang harus tetap terjaga selama kegiatan pembelajaran. Salah satunya mengajak peserta didik untuk berdiskusi.
- 4) *Assessment*, yaitu penilaian atau evaluasi pada peserta didik. Dengan melakukan evaluasi. Pendidik dapat mengetahui apakah materi yang diberikan sudah dipahami oleh peserta didik atau belum.
- 5) *Satisfaction*, yaitu peserta didik merasa puas atau bangga dengan hasil yang sudah dicapai.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli tersebut dapat diketahui bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* yaitu, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat pada kegiatan pembelajaran, langkah ini memberikan rangsangan sebelum pembelajaran. Langkah-langkah selanjutnya dalam model pembelajaran *ARIAS* mengutamakan kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* adalah hal yang tepat pada pembelajaran menulis teks ulasan cerpen.

**c. Kekurangan dan Kelebihan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)***

**1. Kelebihan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)***

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran *ARIAS* yang penulis gunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian pembelajaran menulis teks ulasan cerpen, mempunyai kelebihan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berikut merupakan pendapat dari Adiartanti (2011, hlm. 150) “Peserta didik merasa pembelajaran yang dilakukannya bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Artinya model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

Senada dengan Adiartanti, Masruha dkk. (2013, hlm. 105) mengemukakan “Kelebihan dari model pembelajaran *ARIAS* diantaranya membuat peserta didik percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif, peserta didik akan lebih lama mengingat

materi yang dipelajarinya”. Model pembelajaran *ARIAS* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa yakin atau percaya diri pada peserta didik, membuat suasana belajar aktif. Dengan pembelajaran seperti itu maka peserta didik akan mengingat lebih lama apa yang telah dia pelajari.

Umroh (2016, hlm. 3) mengemukakan mengenai kelebihan model *ARIAS* sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran arias dapat dikolaborasikan dengan metode, strategi, atau media pembelajaran sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan membuat kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, dalam kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, dan peserta didik merasa tertantang untuk memperbaiki diri.

Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan yang sebelumnya, bahwa kelebihan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, pembelajaran daring beberapa peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton maka dari itu pendidik memberikan motivasi pada peserta didik untuk tetap semangat belajar dari rumah. Dan dengan menggunakan model *ARIAS* peserta didik merasa dirinya tertantang untuk terus memperbaiki diri.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena dengan rasa percaya diri yang besar akan menimbulkan rasa bangga dengan apa yang telah dia kerjakan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itulah model pembelajaran *ARIAS* menjadi salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran selain menambah pengetahuan peserta didik model pembelajaran ini juga menambah kepercayaan pada diri peserta didik.

## **2. Kekurangan Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)**

Model pembelajaran *ARIAS* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi mempunyai juga kekurangan yang karena objek, situasi, dan kondisi tertentu. Adapun kekurangan yang dimiliki model *ARIAS* tetapi bukan berarti menjadikan kekurangan tersebut sebagai model pembelajaran yang tidak layak digunakan.

Hadi (2017, hlm. 292) menyatakan, “Kekurangan dari model pembelajaran *ARIAS* yaitu peserta didik susah untuk mengingat, peserta didik masih ada yang malas untuk belajar mandiri, dan peserta didik yang kurang paham akan susah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Artinya, peserta didik masih kesulitan untuk belajar mandiri dan untuk peserta didik yang masih kurang paham mengenai materi yang diberikan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena tertinggal.

Mukhoyyaroh dkk. (2020, hlm. 582) mengatakan, “Siswa yang sulit untuk tergugah akan kurang paham saat penyampaian materi, pendidik harus mempunyai waktu, tenaga, keterampilan, pikiran, dan peralatan lebih dari biasanya, dan pendidik harus mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi agar dapat menumbuhkan semangat peserta didik “. Pernyataan tersebut mempunyai kesamaan dengan yang dinyatakan oleh Hadi yaitu peserta didik yang masih kurang paham akan kesulitan mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* disini pendidik harus mempunyai tenaga dan waktu yang lebih, dan seorang pendidik yang kurang baik dalam berkomunikasi karena kemampuan persuasif pendidik akan kurang dan sulit menumbuhkan semangat pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam setiap model pembelajaran pastinya terdapat kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan model pembelajaran *ARIAS* yang mempunyai kekurangan, kekurangan dalam model pembelajaran *ARIAS* di antaranya pendidik harus baik dalam berkomunikasi dan mempunyai kemampuan persuasif yang tinggi agar mendorong semangat peserta didik untuk semangat belajar.

## **6. Moda Daring *Google Meet***

Pembelajaran dalam jaringan atau sering disebut pembelajaran jarak jauh. Daring merupakan pembelajaran secara tatap maya yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. *Albert* (2020, hlm. 1) mengatakan, “Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan, pendidik dan peserta didik tidak bertatap secara langsung”.

Basori (2020, hlm. 2) mengungkapkan pendapat mengenai pembelajaran daring sebagai berikut:

Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan konetivitas, akselebitas,

dan fleksibilitas dengan melibatkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring didukung dengan perangkat handphone dan computer yang dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Senada dengan Basori, menurut Isman (2016, hlm. 1) “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar”. Hal tersebut dikatakan juga oleh Meidawati, dkk (2019, hlm. 2) mengungkapkan “Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan yang format diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pendidiknya di tempat yang berbeda”. Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di tempat yang berbeda yang menggunakan internet”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dan melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *google meet* untuk tatap maya dengan peserta didik.

*Google meet* adalah salah satu platform yang dikembangkan oleh *Google*. Masa pandemi seperti ini *google meet* sangat membantu dalam dunia pendidikan untuk mengadakan pembelajaran tatap maya. Pembelajaran dengan tatap maya kita bisa langsung berinteraksi seperti di dalam kelas.

Menurut Juniartini dan Rasna dalam jurnalnya (2020, hlm. 134) “*Google Meet* adalah aplikasi konferensi video yang dikembangkan oleh perusahaan *google* secara *online* atau dalam jaringan. Dengan menggunakan *google meet* dapat mengadakan rapat, mengadakan kegiatan belajar, wawancara jarak jauh, dan lainnya yang dapat diakses oleh banyak orang.” Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan, dengan adanya aplikasi *google meet* dapat melaksanakan rapat atau pembelajaran lebih mudah karena dilakukan secara daring dan di tempat yang berbeda.

Rina dan Hanna dalam jurnalnya (2020, hlm. 23) mengungkapkan, “Aplikasi *google meet* merupakan layanan komunikasi video yang diluncurkan oleh *google* pada Maret 2017. *Google meet* dapat menampung 30 peserta untuk setiap acara yang diadakan.” Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa

salah satu layanan komunikasi video yaitu *google meet* yang dapat dihadiri oleh 30 peserta.

Menurut Ramadhani dkk. (2021, hlm. 46) menjelaskan mengenai aplikasi *Google Meet* sebagai berikut:

*Google meet* adalah *platform* komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google LLC* yang merupakan perusahaan dari Amerika Serikat. Aplikasi *google meet* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dan dengan aplikasi ini dapat melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dari kutipan tersebut *google meet* merupakan salah satu aplikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan *Google*. Penggunaan aplikasi ini sangat mempermudah pendidik untuk melaksanakan pembelajaran tatap maya karena tidak dibatasi waktu penggunaannya dan menambah kreativitas seorang pendidik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, aplikasi *google meet* merupakan layanan komunikasi dengan konferensi video yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menampung 30 peserta. Penggunaan. *google meet* dalam penelitian ini dapat mempermudah komunikasi dengan peserta didik dari jarak jauh

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai sumber yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian, dengan menemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Chyndy Chyntia/2016	Pengaruh model pembelajaran <i>ARIAS</i> ( <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction</i> ) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, teks yang digunakan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS</i> ( <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment,</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menuliskan teks eksposisi menggunakan model

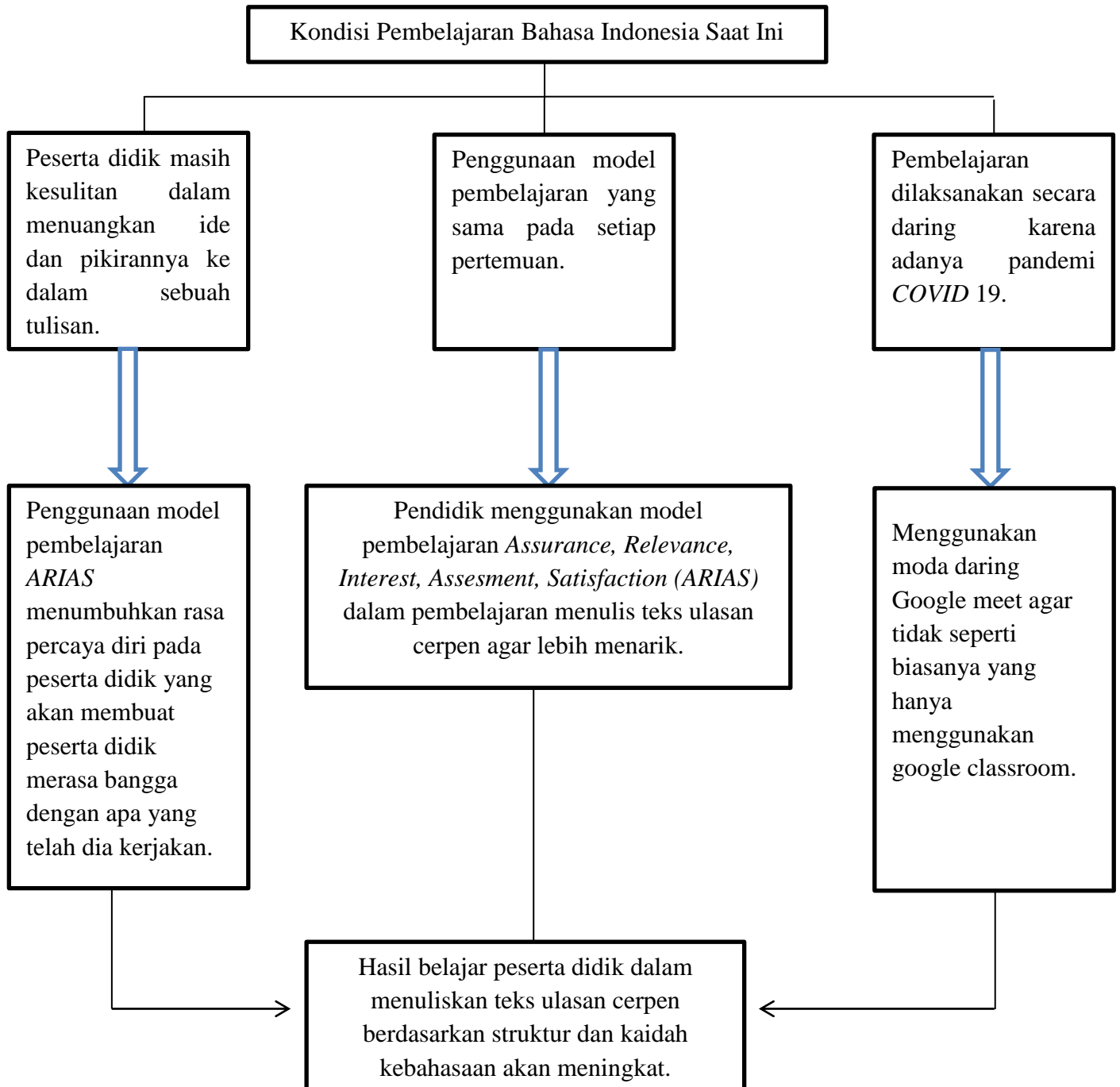
		Kelas VII SMP Negeri 7 Prabumuluh		<i>Satisfaction</i> )	pembelajaran <i>ARIAS</i> .
2.	Andi Sufiyanto Mappedau/2017	Keefektifan model <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)</i> Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu teks yang diteliti dan keefektifan model pembelajaran	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)</i>	Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan dalam keefektifan menulis cerpen. Dalam kelas eksperimen ada peningkatan dalam menulis sebuah cerpen karena kelas ini menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS</i> .
3.	Setyo Ayu Wulandari/2019	Pengembangan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)</i> Dengan Media Gambar bermuatan Kebudayaan Lokal Bagi Siswa Kelas VII SMP	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, teks yang diteliti.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu, penggunaan model pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian	Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan dalam menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran <i>ARIAS</i> .

Tabel tersebut merupakan tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam tabel tersebut terdapat hasil penelitian terdahulu yang sama menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dan ada beberapa perbedaan pada teks yang diteliti. Perbedaan dan persamaan tersebut dijadikan relevansi oleh penulis dalam melaksanakan penelitian.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah rancangan ataupun garis besar yang menjelaskan hubungan pada antar variabel. Dalam kerangka pemikiran variabel disusun secara sistematis berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan dan dihubungkan dengan teori sehingga dapat ditemukan pemecahan masalah tersebut

Bagan 2. 1  
Kerangka Pemikiran



Dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang mempunyai lima komponen akan membantu untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks ulasan cerpen dengan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Dengan adanya kerangka pemikiran akan menjadi tolak ukur peneliti pada saat melaksanakan penelitian.

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti berfungsi untuk landasan bagi hipotesis. Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penulis sudah lulus mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, strategi belajar mengajar, evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, telaah kurikulum,
- b. Pembelajaran menuliskan teks ulasan cerpen adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada KD 4.12 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII dalam Kurikulum 2013.
- c. Penggunaan model pembelajaran *ARIAS* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
- d. Model pembelajaran *ARIAS* merupakan metode yang terdiri dari 5 tahap yaitu, *assurance* (percaya diri atau yakin) dalam tahap ini peserta didik dapat percaya atau yakin dengan apa yang dia kerjakan, lalu tahap kedua ada *relevance*, apa yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari, ketiga tahap *interest*, tahap keempat yaitu *assessment* penilaian atau evaluasi dari setiap pembelajaran yang sudah dilakukan, lalu tahap terakhir yaitu *Satisfaction*, merupakan rasa bangga yang dirasakan peserta didik atas hasil yang dicapainya.

### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai masalah penelitian. Menurut Iqbal (2002, hlm. 50) mengungkapkan “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan dengan bentuk yang dapat diuji secara empiris. Dalam suatu penelitian hipotesis adalah pedoman karena data yang dikumpulkan merupakan data yang berhubungan dengan variabel”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan teks ulasan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
- b. Peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung tahun pelajaran 2020/2021 mampu menuliskan teks ulasan cerpen dengan memperhatikan struktur dan



kaidah kebahasaan menggunakan model *ARIAS* dengan moda daring *Googlemet* sebagai kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

- c. Terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik kelas VIII melalui pembelajaran menulis teks ulasan cerpen dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan model *ARIAS* dibandingkan dengan model *Discovery Learning* di SMPN 40 Bandung tahun pelajaran 2020/2021.
- d. Terdapat perbedaan keefektifan model *ARIAS* dengan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menuliskan teks ulasan cerpen pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan pemaparan hipotesis tersebut, maka peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)*.